

**KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN
METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PAI PADA SISWA DI SDN 4 MAROANGIN**

***PAI Teacher Creativity in Using Learning Methods to Increase PAI
Learning Interest in Students at SDN 4 Maroangin***

SAHARUNI

Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Program Pascasarjana UM Parepare

Email: saharunihasan2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini, untuk Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Siswa Di SDN 4 Maroangin. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Kualitatif; dengan Pendekatan teologis, Pendekatan pedagogis, Pendekatan psikologis, yang digunakan adalah; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data; mereduksi data, melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang lebih dari satu karena metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sedangkan metode yang lain untuk mencapai tujuan yang lainnya karena dengan menggunakan metode yang bervariasi maka akan meningkatkan pemahaman peserta didik kepada materi sehingga prestasi ataupun hasil belajar peserta didik semakin baik dan meningkat. Minat Belajar PAI Pada Peserta Didik di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang dapat meningkat dengan baik karena keaktifan guru yang senantiasa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru proses pembelajaran pun tidak monoton dan tidak membosankan.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Minat Belajar.

ABSTRAC

This study aims to create PAI teachers' creativity in using learning methods to increase PAI learning interest in students at SDN 4 Maroangin. As a complement to this thesis, the author uses the type of Qualitative Research; with theological approach, pedagogical approach, psychological approach, which are used are; observation guidelines, interview guidelines, and documentation studies with data analysis techniques; reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate, PAI teacher creativity in using learning methods to increase student interest in learning at SDN 4 Maroangin, Enrekang Regency by actively involving students in the learning process which is carried out by presenting learning using varied learning methods. The use of PAI Learning Methods at SDN 4 Maroangin, Enrekang Regency is more than one because one method is used to achieve one goal, while the other method is to achieve other goals because by using various methods it will increase students' understanding of the material so that achievement or student learning outcomes are getting better and increasing. PAI Learning Interest in Students at SDN 4 Maroangin, Enrekang Regency can improve well because of the activeness of teachers who always involve students actively in the learning process, so that in the classroom, the learning process is not only dominated by the teacher, the learning process is not monotonous and not boring.

Keywords: *Teacher Creativity, Interest in Learning.*

PENDAHULUAN

PAI adalah pikiran, pendapat dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha pengembangan bakat kemampuan seseorang baik aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan status, kedudukan, dan fungsi manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai berpikir, bersikap, dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah Swt, dengan manusia lain atau masyarakat, maupun makhluk lain di alam semesta.¹

PAI merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan di masukkannya pelajaran PAI ini kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi. sebagai mana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (cet. Ke-5; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 42-43.

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah, bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara kognitif sekaligus mendidiknya untuk diinternalisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal serta berakhlak mulia. Al-Syaibani,³ menggariskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Di sinilah peran penting guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Adapun menurut para ahli pengertian kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sudarsono, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofi, estetis ataupun lainnya.⁴
2. Menurut Supriadi (dalam Faisal Abdullah) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, deferensiasi, dan integrasi antara setiap perkembangan.
3. Menurut Utami Munandar (dalam Faisal Abdullah) memberikan beberapa pengertian kreativitas menurut pendapat para ahli salah satunya merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Hal ini mengartikan kreativitas adalah sebagai daya cipta seperti yang telah disebutkan atas.
4. Menurut Torrance (dalam Faisal Abdullah), kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasilnya.
5. Menurut Semiawan (dalam Faisal Abdullah) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam metode-metode baru.⁵
6. Menurut Nawawi Elizabeth Hurlock (dalam Trianto Ibnu Badar), kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru,

²Abd. Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 6.

³Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 66.

⁴Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.133.

⁵Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas* (Palembang: Noer Fikri, 2015), h.121-123.

apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.⁶

7. Menurut David Campbell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya, pertama, Baru (*novel*) yaitu inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan. Kedua, berguna (*useful*) lebih baik atau banyak. Ketiga, dapat dimengerti (*understandable*) hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yanug terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat di ulangi mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (*luck*), bukan kureativitas.⁷

Selain mentransfer ilmu kepada peserta didik, guru PAI juga harus mampu menciptakan peserta didik yang berkepribadian mulia. guru PAI diharapkan dapat membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga mampu menciptakan ukhuwwah Islamiyah terhadap sesama peserta didik, dengan guru di sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoretis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga dapat berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Guru mempunyai peran penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosongkan materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, selama guru pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pedidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah dan seburuk apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat.

Proses pembelajaran merupakan inti dari suatu kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis juga turut dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran yakni minat belajar peserta didik atau peserta didik. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar mengajar. Jika peserta didik berminat terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI, maka dengan secara otomatis peserta didik akan mempelajari PAI dengan penuh kesungguhan seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar karena adanya daya tarik dan motivasi yang diperoleh dengan mempelajari PAI.

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat

⁶Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas* ..., h. 73.

⁷David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta : Kanisius, 1986), h.11.

⁸Moh Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h. 13-14.

belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.⁹

Berlandaskan faktor di atas, guru mempunyai peran sangat penting. Sebab guru adalah Key Person dalam kelas. Peran guru PAI sangat besar konstribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajarn di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap peserta didik dalam belajar, dan untuk guru sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya ciptadalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada peserta didik secara jangka pendek maupun panjang. Karena peserta didik disadari atau tidak cenderung belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran peserta didik untuk belajar PAI.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawalinya seperti: Pertama, belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama peserta didik. Kedua, rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap peserta didiknya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang.

Cinta adalah energi kehidupan. Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasadan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru lahir. Perasaan peserta didik dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara peserta didik dan guru. Ketiga, adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya.

Kajian Teori

A. Kreativitas Guru PAI

Pengertian kreativitas guru menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁰ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 99.

¹⁰Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 76.

pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:¹¹

1. Person
 - a. Mampu melihat masalah dari segala arah;
 - b. Hasrat ingin tahu besar;
 - c. Terbuka terhadap pengalaman baru;
 - d. Suka tugas yang menantang;
 - e. Wawasan luas;
 - f. Menghargai karya orang lain.

Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang kreatif. Kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Jauh Yung dalam Ibrahim Muhammad mengisyaratkan bahwa kreativitas mencakup tiga unsur yaitu keahlian, baru, dan bernilai. Maksudnya adalah keahlian dalam memunculkan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan manfaat.¹²

Menurut Cece Wijaya, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.¹³ Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Utami Munandar, berpendapat kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.¹⁴

Moreno, berpendapat yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu berupa sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada

¹¹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar ...*, h. 78.

¹²Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Cendikia, 2005), h. 21.

¹³Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 191.

¹⁴Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar ...*, h. 28.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 146.

sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

B. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya cara.¹⁶ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).¹⁷ Metode menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹⁸ Sementara itu Suryosubroto mengemukakan bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁹

Beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: Pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁰ Menurut Dimiyati dan Modjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²¹

Oemar Hamalik, berpendapat bahwa, pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi peserta didik, guru dan tenaga lainnya.²² Beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, peserta didik dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan ditunjang oleh berbagai unsur lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

¹⁶John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Edisi Ketiga; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), h. 105.

¹⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), h. 849.

¹⁸Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: BumiAksara, 1995), h. 1.

¹⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 149.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

²¹Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 297.

²²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menetapkan, menggunakan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

C. Minat Belajar Peserta Didik SD

Pada dasarnya manusia memiliki perbedaan individu yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Perbedaan itu bisa berupa intelegensi (kecerdasan), kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat dan minat. Minat dan bakat merupakan dua kata yang saling berkaitan. Keduanya berkaitan erat dengan prestasi yang akan dicapai oleh seseorang. Minat memainkan peranan yang sangat dalam kehidupan seseorang dan menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.

1. Minat Belajar dan Pengertiannya

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dua kata ini mempunyai arti yang berbeda. Untuk itu akan didefinisikan satu persatu, sebagai berikut:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu.²³
- b. Muhibbin Syah mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴
- c. Djaali dikutip dari Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁵

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang membawa subyek merasa tertarik pada sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Jadi dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab minat merupakan sumber usaha. Dengan demikian tugas yang sangat penting bagi guru ialah membangkitkan minat peserta didik. Dalam hal pengertian belajar, beberapa ahli memberikan definisi, diantaranya:

- a. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.²⁶
- b. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁷

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 744.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru* (cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 136.

²⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan* (cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155-156.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 63.

- c. Menurut Sardiman A.M, belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁸

Definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasasuka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Dalam pandangan Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt, dalam QS. at-Taubah/9:122;

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁹

Ayat al-Quran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan dapat dijadikan bekal dalam hidup, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁰

Tehnik pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengambil dataterhadap perkembangan anak pada setiap kegiatan. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁸Sardiman A. M, *Interaksi dan Mitivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 20.

²⁹Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, op. cit., h. 105.

³⁰J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 1998), h. 15.

Penerapan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugiyono, dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; (1) reduksi kata; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan verifikasi.³¹

HASIL PENELITIAN

A. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 4 Maroangin Kabupaten Entrekang.

Meningkatkan minat belajar peserta didik, ternyata kreativitas seorang guru PAI sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik didalam dan diluar kelas. Kreativitas itu sendiri adalah suatu upaya atau usaha untuk mengembangkan sifat yang masih dasarmenjadi suatu yang baru atau sebelumnya belum ada. Dan bisa juga kreativitas itu suatu cara atau upaya untuk menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi suatu hal yang menarik dan juga bisa memunculkan strategi pembelajaran yang baru.

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, guru di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang, tidak hanya fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan guru saja melainkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru. Proses pembelajaran pun tidak monoton dan tidak membosankan. Upaya guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

B. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang

Salah satu usaha yang tidak pernah guru PAI tinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode. pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar memerlukan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang boleh diterapkan.

Menggunakan metode yang bervariasi maka hal ini akan meningkatkan pemahaman peserta didik kepada materi sehingga prestasi ataupun hasil belajar peserta didik semakin baik dan meningkat. Guru PAI juga mengatakan bahwa peserta didik disini sudah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu mengerjakan tugas sehingga mereka selalu sesuai target. Dan dengan kondisi yang seperti itu juga memudahkan mereka meraih prestasi yang baik untuk mata pelajaran PAI.

Penyampaian materi saya menemukan keunikan yang jarang dilakukan guru lainnya, yaitu intonasi dan cara mengajar, peneliti melihat dengan keunikan tersebut murid menjadi lebih fokus pada apa materi yang sedang dijelaskan guru

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang, selain intonasi beliau juga menggunakan metode MIKIR yang sering digunakan oleh guru umum saja.

Metode sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut. Kreativitas sendiri bukan hanya menciptakan sesuatu yang baru, namun kreativitas itu harus memiliki nilai kemanfaatan. Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif tentu dalam proses pembelajaran tidak akan menjenuhkan, menjadi pembelajaran yang akan ditunggu oleh peserta didik, dan tidak di hindari oleh para peserta didik. Di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang guru PAI selalu menggunakan metode yang beragam.

C. Minat Belajar PAI Pada Peserta Didik di SDN 4 Maroangin Kabuapten Enrekang.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Seorang guru pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengajar.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran maka guru PAI harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik guru di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang, tidak hanya fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan guru saja melainkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru proses pembelajaran pun tidak monoton dan tidak membosankan.

Upaya guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

PENUTUP

1. Kreativitas guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi.
2. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI di SDN 4 Maroangin Kabupaten Enrekang lebih dari satu karena metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sedangkan metode yang lain untuk mencapai tujuan yang lainnya karena dengan menggunakan metode yang bervariasi maka akan meningkatkan pemahaman peserta didik kepada materi sehingga prestasi ataupun hasil belajar peserta didik semakin baik dan meningkat.
3. Minat Belajar PAI pada peserta didik di SDN 4 Maroangin Kabuapten Enrekang dapat meningkat dengan baik karena keaktifan guru yang senantiasa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru proses pembelajaran pun tidak monoton dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Abdullah, Faisal. *Bakat dan Kreativitas*. Palembang: Noer Fikri, 2015.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. cet. Ke-5; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Campbell, David. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc, 1998.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara, 1995.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Echols, John M., dan Hasan Shadily. *Kamus Indonesia-Inggris*. Edisi Ketiga; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992.
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare*. Diss. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).
- Halik, Abdul, Usri Usri, and Muhammad Ikbil Salam. "Pengaruh Manajemen Bimbingan Peserta Didik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap." 2018.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Muhammad, Ibrahim. *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendikia, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984.

- Roqib, Moh., & Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Mitivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, et al. "Local Wisdom Based Education in The City of Parepare: A Study of Panngaderreng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* 5.4 (2021): 707-717.
- Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wijaya, Cece, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.